

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif analitis, dimana pertanyaan “Bagaimana” menjadi permasalahan utama untuk menjawab permasalahan yang akan diangkat atau diteliti, oleh sebab itu untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu hal yang kemudian diklasifikasikan sehingga dapat diambil satu kesimpulan. Kesimpulan tersebut dapat lebih mempermudah dalam melakukan penelitian dan pengamatan.

Dengan demikian, menurut Lofland dalam Moeleong (2007:157), menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh berbagai data dari berbagai sumber dan begitu juga pendapat yang sama. Menurut Moleong (2007:157), mengemukakan bahwa sebagaimana “pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya”.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif analitis maka dalam memperoleh data menggunakan sumber data penelitian kualitatif seperti berdasarkan pengertian diatas. Jadi mencari atau memperoleh data sebanyak-banyaknya dan dilakukan melalui berbagai teknik metode pengumpulan data yang akan diolah atau disusun secara

sistematis dalam penelitian untuk menghasilkan penelitian yang terbilang sempurna.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung yang berlokasi Jalan Wastukencana No. 02 Bandung, Telp. (022) 4235052/4232338, Pes. 281.4235052 dan E-mail: dispenda@bandung.go.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Siagian dalam Fatimah (2010:10) adalah “teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diteliti oleh penulis”. Penulis melakukan pengamatan terhadap informasi dari Dinas Pendapatan Kota Bandung, kemudian mengetahui bagaimana aplikasi yang diterapkan di dinas tersebut.

Merujuk pada pendapat di atas, melalui observasi, penulis atau peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu atau lebih mendalam, terinci dan cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2010:231) menjelaskan tentang definisi wawancara, bahwa “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut sudah jelas, bahwa wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya. Dan juga peneliti ingin mengetahui atau mencari hal-hal dari suatu responden yang sedang ditelitinya, maka salah satu penelitian ini menggunakan atau memakai pengumpulan data dengan cara wawancara atau *interview*.

Menurut Moleong (2007:186), mengutarakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Jadi percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*).

Penelitian ini penulis memperoleh dari berbagai sumber dalam buku yang sama, seperti menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:186) yang menjelaskan, yaitu sebagai berikut:

“Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksikan kebetulan-kebetulan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa lalu; memproyeksikan kebetulan-kebetulan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa datang; memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksikan yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Berdasarkan pengertian atau hal tersebut, bahwa penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang berkompeten dalam bidangnya—penulis melakukan wawancara terhadap kasasi pajak—mengurusi tentang penerapan

pembayaran pajak parkir secara *self assesment* atau mencari informasi dari Dinas Pendapatan Kota Bandung mengenai penerapan pembayaran pajak parkir dalam sistem *self assesment*, dan penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa wajib pajak tentang pelayanan pembayaran pajak secara *self assesment*. Maka dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung dengan pimpinan instansi dan bagian-bagian yang menangani masalah yang diteliti. Penulis melakukan wawancara dengan nara sumbernya, yaitu pihak-pihak yang terlibat pada pelaksanaan penerapan sistem *self assesment* pada pajak parkir di Kota Bandung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010:240), mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian pendekatan kualitatif.

Menurut Arikunto (2010:274) penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk mempelajari dan mengkaji secara mendalam data-data mengenai mekanisme atau prosedur dalam penerapan sistem *self assesment* pada pajak parkir untuk mencapai target Pajak Daerah Kota Bandung sebagai wujud *good governance*.

4. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpulan data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimasukan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menjunjung hasil dari penelitian tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:223-224), menjelaskan tentang instrumen utama penelitian kualitatif bahwa definisi ini merupakan, yaitu sebagai:

“Penelitian sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) atau terjun langsung ke lapangan dan menyatu dengan sumber data yang ada. Berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atau temuannya. Supaya data yang diperoleh akurat dan valid.

Bahwa untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, maka didalam melaksanakan pekerjaan wawancara ini, pewawancara menggunakan alat bantu. Secara minimal alat bantu tersebut berupa beberapa sebuah pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Beberapa pertanyaan ini disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*) atau instrumen pengumpulan data. Maka dalam menggunakan metode wawancara, instrumennya adalah pedoman wawancara.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian, bahwa penelitian ini harus memenuhi beberapa tahapan didalam penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, yaitu suatu kegiatan untuk melihat lokasi mana yang dijadikan objek penelitian serta pengumpulan data-data secukupnya yang dijadikan acuan dalam penyusunan usulan penelitian. Setelah diperoleh data yang cukup maka diambilah suatu kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai suatu objek dan tempat penelitian adalah Dinas Pendapatan Kota Bandung.

Adapun yang dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *self assesment* pada pajak parkir untuk mencapai target Pajak Daerah Dinas

Pendapatan Kota Bandung. Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Untuk melakukan kegiatan operasional penelitian diperlukan perizinan dari berbagai instansi yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Lebih jelasnya, sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti memaparkan proses perizinan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan mendapat surat rekomendasi dari Dekan FPIPS UPI untuk mengadakan observasi dalam pencarian data sebuah penelitian tentang pembayaran Pajak Daerah secara *self assesment*, yang akan diajukan untuk memenuhi syarat gelar sarjana pendidikan.
- 2) Surat permohonan izin penelitian tersebut, untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat (BKPPM) Kota Bandung untuk mengadakan observasi dalam pencarian data sebuah penelitian tentang pembayaran Pajak Daerah secara *self assesment* pada Dinas Pendapatan Kota Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang menjadi fenomena melalui pengamatan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan pada sebagian pegawai dan pejabat Dinas Pendapatan Kota Bandung, atau wajib pajak khususnya pada pajak parkir.

Tahap pelaksanaan lapangan, peneliti menjadikan dua bentuk tahapan untuk dijadikan proses dalam pekerjaan lapangan yang akan diteliti:

- 1) Pengamatan, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat dari luar dan tanpa melibatkan langsung dari subjek penelitian.
- 2) Wawancara, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melihat dari dalam dan melibatkan langsung dari subjek penelitian yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap situasi dan kondisi lapangan.

Menurut Arikunto (2010:270) menjelaskan bahwa, ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interviu ini cocok untuk penelitian khusus.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara tersebut, peneliti lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara atau dalam keterangan tersebut yaitu berpacu pada pedoman wawancara tidak terstruktur. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari subjek yang diteliti.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini mendasarkan pada metode analisis data kualitatif. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248) berpendapat bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Berdasarkan pengertian tersebut dan yang sudah dipaparkan dalam metode penelitian, bahwa penelitian kualitatif ini melalui pendekatan secara metode analisis, maka peneliti beranggapan bahwa data yang dicari itu nyata untuk dicermati oleh peneliti yang diolah secara langsung maupun tidak langsung, dimana yang langsung ini bisa melalui observasi maupun wawancara sedangkan yang tidak langsungnya bisa melalui studi dokumentasi maupun literatur.

1. Reduksi Data

Menurut Soedjono (2011:59), berpendapat tentang reduksi data bahwa “reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti”.

Pada dasarnya, reduksi data bertujuan untuk mempermudah dalam pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih terinci dalam penelitian, maka peneliti dalam teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini, mencari data yang relevan dengan sebanyak-banyaknya supaya kebenaran penelitian ini tidak dipertanyakan atau diragukan lagi.

2. Display Data

Menurut Soedjono (2011:59), bahwa “display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh”.

Permainan data atau data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh maka dicari pola hubungannya untuk mengambil sebuah kesimpulan yang sangat tepat dalam penelitian dan penyajian data, selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dalam data-data akhir yang sudah sesuai diteliti.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tujuan utama analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu pada penelitian.

Penelitian ini, penulis menarik sebuah kesimpulan atau memverifikasi pertama harus memperoleh berbagai data dari berbagai sumber, seperti menurut Seiddel dalam Moleong (2007:248) sebagaimana menjelaskan bahwa proses berjalannya pengolahan dan analisis data, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
- 3) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, yang sudah dijelaskan dalam paragraf sebelumnya bahwa kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu pada penelitian, yaitu dengan cara metode pedoman wawancara atau studi

dokumentasi. Merupakan tujuan utama analisis data kualitatif yang dilakukan sejak awal, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis.

a. Perpanjang Pengamatan

Dalam perpanjang pengamatan ini, sejauh mana data hasil penelitian itu benar atau tidaknya sesuai dengan keadaan dilapangan. Maka peneliti akan mengecek kembali kelapangan untuk mengkredibelkan data atau data tersebut sudah benar-benar sesuai, jadi selesailah pengamatan ini dalam penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Menurut Sugiyono (2010:272), menjelaskan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa meningkatkan suatu ketekunan dalam penelitian ini berdasarkan sumber dari buku dan karya ilmiah orang lain yang jelas dalam penelitiannya. Maka penelitian ini dalam pengamatan *insya allah* dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil atau gambaran penelitian yang nyata atau sebenar-benarnya tentang permasalahan yang sedang diteliti dan dengan cara tersebut dari sebuah makna kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

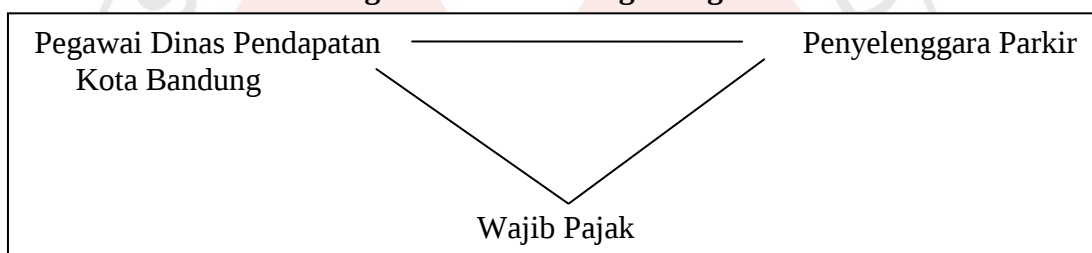
c. Triangulasi

Triangulasi menurut Wiersma dalam Sugiyono (2010:273) mengutarakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa triangulasi dalam pengujian data yang sebenar-benarnya dilapangan atau dapat diartikan penguji kredibilitas data itu sebagai pengecek data dari berbagai sumber, cara/teknik pengumpulan data maupun waktu dalam menguji data tersebut, maka penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian. Adapun gambaran triangulasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber dengan Tiga Sumber

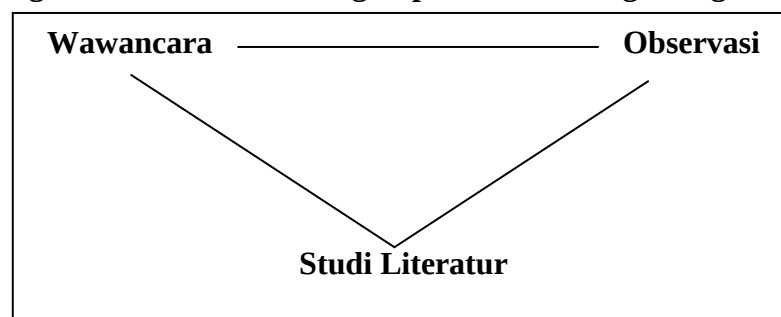


Sumber : Diolah oleh peneliti, 2011

Menurut Sugiyono (2010:274) menjelaskan bahwa “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”.

Gambar 3.2

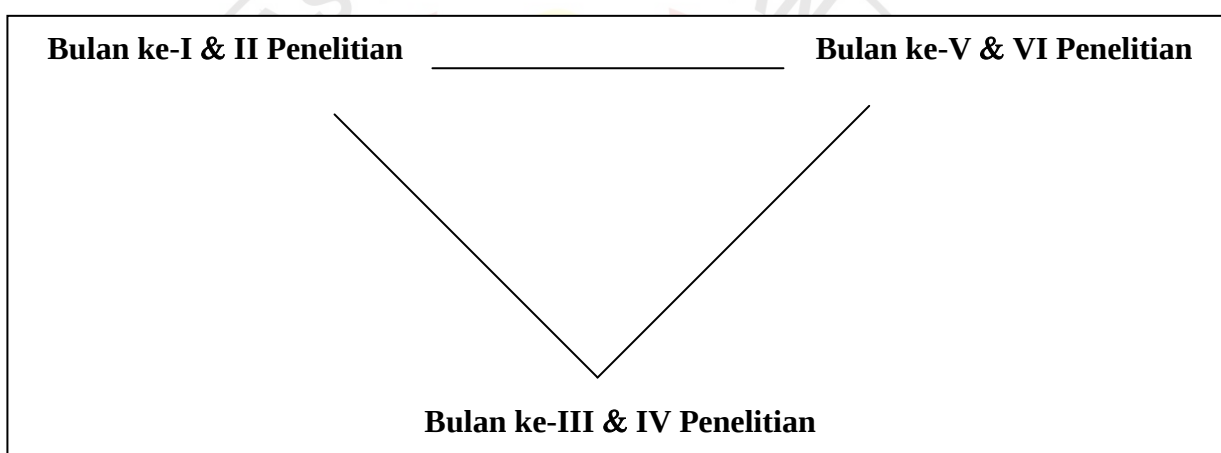
Triangulasi Cara/Teknik Pengumpulan Data dengan Tiga Sumber



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2011

Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam melakukan triangulasi teknik ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau studi literatur.

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu dengan Tiga Sumber



Sumber : Diolah oleh peneliti, 2011

Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi waktu ini maka kita akan mengetahui hasil-hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pada waktu yang berbeda-beda juga, sehingga akan memperoleh perbandingan data yang diperoleh dari berbagai waktu yang kita lakukan selama proses penelitian.

d. Mendiskusikan dengan Orang Lain

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti selalu melakukan diskusi dengan orang lain untuk bertukar pikiran atau pendapat. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kritik atau saran mengenai masalah yang sedang diteliti. Selain itu,

dengan melakukan diskusi peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan data.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam menggunakan bahan referensi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi untuk dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup. Demikian selain itu, peneliti juga menggunakan alat perekam untuk mewawancara agar dapat mempertahankan keaslian data, dan mengupayakan referensi yang cukup merupakan menyediakan semaksimal mungkin sumber data seperti buku, karya ilmiah, surat kabar, media elektronik serta realitas lapangan seperti catatan lapangan yang lainnya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data atau subjek penelitian memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila masih kurang. Melalui *member check* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

G. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian ini selama 1 tahun, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

JADWAL PENELITIAN

No.	Tahap-tahap Penelitian	Bulan						
		01	02	03	04	05	06	07
1. Persiapan	Penyusunan Proposal Penelitian							
	Penyusunan Instrumen Penyusunan							
	Konsultasi/Bimbingan							
2. Pelaksanaan	Pengumpulan Data							
	Pengelolaan Data							
	Konsultasi/Bimbingan							
3. Penulisan Laporan Akhir	Penyusunan Laporan							
	Konsultasi/Bimbingan							
	Ujian Sidang							
	Wisuda							

Sumber : Diolah kembali pada tahun 2011